

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat di didik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia.¹ Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepibadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Dunia pendidikan tak lepas dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif. Paradigma siswa yang semula hanya menerima apa yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran konvensional

¹ Udin syaefudin sa’ud dan Abin syamsuddin makmun, *perencanaan pendidikan* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm, 6

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), Hlm 2

perlu diubah menjadi siswa sebagai penentu arah pembelajaran agar terjadi peningkatan kemandirian dan motivasi siswa dalam belajar. Peran siswa yang semula pasif menerima informasi dari gurunya harus diubah menjadi lebih aktif dalam belajarnya. Siswa harus dilibatkan dalam pengelolaan belajarnya di samping melatih kemandirian siswa juga menjadikan siswa itu menjadi lebih bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Dalam hal ini perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menunjang proses belajar siswa dengan pola dan kegiatan bertahap.³

Belajar merupakan hak untuk setiap manusia di bumi ini. Bahkan fitrah dari seorang manusia ialah untuk belajar menimba ilmu sebanyak-banyaknya dan tidak mengenal usia. Setiap manusia yang terlahir baik normal maupun tidak pastinya ingin mengetahui bagaimana kondisi kehidupan saat ini. Maka daripada itu belajar merupakan hal penting dalam setiap lapisan kehidupan. Apalagi seorang siswa, seorang siswa di harus kan untuk belajar mau tidak mau harus belajar. Karena dalam setiap institusi pendidikan yang saya ketahui ialah tujuannya untuk belajar. Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah

³Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)

laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.⁴

Dan Setiap siswa mempunyai masa adaptasi terhadap hal yang baru relatif berbeda. Karena setiap siswa merupakan individual yang memiliki kehidupan dan pola hidup yang berbeda. Mempunyai setiap sifat yang lumrah dan juga sulit dimengerti siswa dapat merespon dunia sekitarnya dengan mudah jika ia mau untuk beradaptasi dan biasanya mempunyai sifat yang terbuka serta minat ingin bergabung dan mempelajarinya. Dalam hal ini perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar dan memotivasi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menunjang proses belajar siswa dengan pola dan kegiatan yang bertahap.⁵ Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi siswa dalam belajar yaitu penerapan metode pembelajaran mandiri. Metode pembelajaran mandiri menyebabkan siswa memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-

⁴ Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. (Grafindo Telindo Press: Sumatera Selatan. 2015) Hlm, 20

⁵ Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)

sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi prestasi belajarnya sendiri.⁶

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Pada umumnya, kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas anak saja, tetapi organ-organ tubuh yang lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (executive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.⁷ Media sendiri merupakan salah satu faktor yang paling mendukung agar proses belajar siswa dalam kelas berjalan dengan apa yang sudah direncanakan. Dengan media yang tepat, strategi belajar yang baik, juga metode dan sarana prasarana yang bagus maka yang akan di dapat ialah hasil yang

⁶Astwan I Gede, *Model-model pembelajaran Inovatif*, (Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha, 2010), Hal

⁷Rohmalina Wahab. *Psikologi belajar*. (Palembang: Grafika Telindo Press. 2015).Hlm, 31

memuaskan anak didik dan juga merangsang minat belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dapat di konkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Media sendiri mempunyai arti yakni alat bantu apa saja yang dapat dijadikan *sebagai penyalur pesan* guna mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 September- 18 Oktober 2020 di MIN BITIS KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM, peneliti menemukan permasalahan yang dialami para siswa di antaranya banyak siswa yang kurangnya rasa mandiri, kerja sama dalam melakukan sesuatu. Misalnya seorang guru memberikan tugas kepada siswa pada kelas tersebut dan yang hanya mengerjakan dengan mandiri hanya beberapa orang saja yang lain hanya mencontoh bahkan bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti mencoba mengamati kebiasaan siswa yang dapat digunakan untuk membantu guru untuk menumbuhkan

motivasi siswa dalam belajar khususnya di kelas 3 MIN BITIS KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM.

Berdasarkan latar belakang maka di pandang cukup penting untuk melakukan penelitian **Implementasi Metode Pembelajaran Mandiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih banyaknya siswa yang selalu bergantung pada teman-temannya apabila diberi tugas oleh gurunya.
2. Masih ada beberapa siswa yang lebih menyukai bermain daripada belajar.
3. Masih ada beberapa siswa yang rendah motivasi belajarnya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi metode pembelajaran mandiri terhadap motivasi belajar siswa.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada cara memotivasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar?
2. Bagaimana dengan metode pembelajaran mandiri dapat menimbulkan motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsi penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
2. Untuk mendeskripsi strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mendeskripsi apakah dengan metode pembelajaran mandiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Dapat memberikan pembelajaran yang baik dan menyenangkan.
 - c. Dapat mempermudah siswa memahami materi yang di ajar kan oleh orang tua & guru.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat mempermudah seorang guru menyampaikan materi ajar.
 - b. Dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa nya dan guru pun disenangi oleh siswa nya.

c. Dapat meningkatkan semangat bagi guru dalam memberi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Terjadinya kenyamanan terhadap pembelajaran di kelas maupun di rumah dan dapat membuat sistem peraturan di sekolah berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan beberapa literature yang merupakan hasil penelitian sebelumnya dan banyak kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

Jurnal dari Ni Nyoman Lisna Handayani, Nyoman Dantes, I Wayan Suastra e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 SINGARAJA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap kemandirian belajar dan prestasi belajar IPA. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan The Posttest-Only Control-Group Desain. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Singaraja 2012/2013 yang berjumlah 307 siswa. Sebanyak 120 siswa dipilih sebagai sampel yang ditentukan dengan teknik group random sampling. Data

kemandirian belajar dikumpulkan dengan kuesioner dan prestasi belajar IPA menggunakan tes pilihan ganda.

Data dianalisis dengan menggunakan MANOVA (Multivariat Analysis Of Variance) berbantuan SPSS 17.00 for windows. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pertama, kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 36,028 dan $p < 0,05$). Kedua, prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 29,537 dan $p < 0,05$). Ketiga, secara simultan kemandirian belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 34,48 dan $p < 0,05$).⁸

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume 1, nomor 1 april 2017 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang dihadapi dengan latar belakang yang berbeda, sehingga berdampak pada motivasi dan pengalaman belajarnya. Metode yang

⁸ Ni Nyoman Lisna Handayani, Dkk Dalam Jurnalnya Yang Berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja*” dalam e-journal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar Vol, 3, Tahun 2013.

diterapkan pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran mandiri. Metode pembelajaran mandiri dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga peserta didik memiliki motivasi yang lebih dan pengalaman belajar yang lebih banyak, pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan peserta didik akan lebih mandiri.

PKBM Bina Mandiri Cipageran merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan menggunakan metode pembelajaran mandiri. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran mandiri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta mendeskripsikan hasil penerapan metode pembelajaran mandiri.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian seorang pengelola, dua orang selaku tutor kesetaraan paket C dan dua orang peserta didik paket C. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi data sebagai telaah untuk melihat keabsahan data. Hasil penelitian diperoleh dari data informasi mengenai pembelajaran mandiri yang dilakukan setelah pembelajaran tatap muka dan tutorial dan dirancang dalam bentuk pemberian tugas mandiri melalui modul atau buku. Selanjutnya untuk melihat hasil penerapan metode mandiri ini

peneliti melakukan tes kognitif, afektif dan psikomotor, dan dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁹

Jurnal Sumardi, Victor Simanjuntak, Ahmad Atiq dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Servis Pendek Backhand Bulutangkis Smpn 8 Pontianak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar servis pendek backhand bulutangkis pada siswa kelas VIIB SMPN 8 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk pre-experimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 8 Pontianak berjumlah 278 siswa. Dalam penelitian ini melakukan teknik sampling purposive yaitu mengambil 34 siswa-siswi kelas VIIB SMPN 8 Pontianak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t.

Hasil penelitian yang diperoleh rata-rata tes awal 16,94 dan rata-rata tes akhir 22,24 (rentang sebesar 5,03). Selanjutnya berdasarkan analisis uji pengaruh penarikan hipotesis nilai $t_{test} = 15,57$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,03224$, artinya hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar servis pendek backhand bulutangkis. Adapun persentase peningkatan adalah sebesar 31,05%.

⁹ Riza Anugrah Putra, Dkk Dalam Jurnalnya Yang Berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol, 1. Nomor 1 April 2017.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mandiri memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar servis pendek backhand bulutangkis.¹⁰

H. Kerangka Teoritis

1. Implementasi Pembelajaran

Fullan (1982) dalam Miller and Seller (1985) menyebutkan bahwa pengertian implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Dalam proses ini perubahan dalam praktek sebagai bagian kegiatan guru-siswa yang akan berpengaruh pada lulusan. Hamalik (2006) menyatakan bahwa implementasi adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah menerapkan rencana kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran, melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks persekolahan. Konteks persekolahan ini mengandung maksud pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

¹⁰ Jurnal Sumardi, Victor Simanjuntak, Ahmad Atiq dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Servis Pendek Backhand Bulutangkis Smpn 8 Pontianak*”. Vol 4, No 1 Tahun 2015.

2. Metode Pembelajaran Mandiri

Menurut Mahmud Yunus, metode atau cara mengajar adalah jalan yang akan ditempuh oleh pendidik untuk memberikan berbagai pelajaran kepada murid-murid dalam berbagai jenis mata pelajaran. Menurut Gerlach dan Elly, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang sistematis untuk menyampaikan informasi. Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan definisi metode pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

3. Motivasi Belajar

Menurut Clayton Aldelfer dalam H.Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Menurut Abraham Maslow dalam H.Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk

bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang akan dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat *deskriptif* dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan dan menggambarkan (*deskriptif*) penelitian yang obyektif dan detail dan cenderung menggunakan analisis.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam :

- a. Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi wawancara.
- b. Data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹²

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun macam-macam pengumpulan data adalah :

- a. Metode observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cet , ke-7, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 308

¹² *ibid*

yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi merupakan pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Metode Wawancara

Easterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan sendiri.¹³ Wawancara Semi Terstruktur, Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. Ke-7, (Bandung; Alfabeta,2015), hlm.316

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁴

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data baik yang tertulis, arsip, gambar-gambar di MIN BITIS KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan.

4. Teknik analisis data yang akan ditempuh

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

¹⁴ *Ibid.*, Hlm.318

¹⁵ *Ibid.*, Hlm.226

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut,

maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Triangulasi data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi data maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

d. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

J. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang meliputi : bagian ini membahas tentang ruang lingkup Implementasi Pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar.

BAB III Gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya MIN BITIS KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM, keadaan guru dan karyawan MIN BITIS KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum pendidikan.

BAB IV Implementasi Metode Pembelajaran Mandiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIN BITIS KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.